

## **Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Film *Alita Battle Angel* oleh Pein Akatsuki**

**Anita Rahma Wati, Chantika Invisari, Dzikriyah Satya Prasista,  
Muh Fadlan Achmadi, Eni Nurhayati**  
STKIP PGRI Sidoarjo  
[eni\\_nurhayati23@yahoo.com](mailto:eni_nurhayati23@yahoo.com)

### **Abstrak**

Tujuan kami melakukan penelitian ini untuk memperbaiki kesalahan berbahasa, supaya kedepannya tidak ada kesalahan lagi. Penelitian kami menggunakan pendekatan kualitatif, metode focus group discussion, teknik simak dan catat, serta teknik analisis penyajian data. Dalam *subtitle* film *Alita Battle Angel* oleh Pein Akatsuki terdapat 2 kesalahan di bidang morfologi, 3 kesalahan di bidang semantik, 1 kesalahan di bidang diksi, 1 kesalahan di bidang sintaksis, 2 kesalahan di bidang tatanan ejaan, dan memuat cukup banyak penulisan istilah teknis yang sulit dipahami bagi kaum awam karena tidak mencantumkan keterangan tambahan.

Kata kunci: kesalahan, subtitle film, berbahasa, alita battle angel

### **Abstract**

*The purpose of this research is to correct language errors, so that in the future there will be no more errors. Our research uses a qualitative approach, focus group discussion method, listening and recording techniques, and data presentation analysis techniques. In the subtitle of the movie "Alita Battle Angel" by Pein Akatsuki, there are 2 errors in the field of morphology, 3 errors in the field of semantics, 1 error in the field of diction, 1 error in the field of syntax, 2 errors in the field of spelling order, and contains quite a lot of technical terms that are difficult to understand for ordinary people because it does not include additional information.*

*Keywords: error, subtitle film, language, alita battle angel*

## Pendahuluan

Seiring berkembangnya zaman, banyak film yang berasal dari luar negeri merajalela pada kalangan remaja di Indonesia. Banyak remaja Indonesia yang sekarang lebih menyukai film yang berasal dari luar negeri daripada film yang berasal dari negara sendiri. Film-film yang berasal dari luar negeri menggunakan bahasa asal negaranya yang sulit untuk dipahami alur ceritanya karena tidak menggunakan bahasa Indonesia. Semakin modern zaman, semakin maju pula teknologinya, sehingga muncul banyak film luar negeri yang bersubtitle Indonesia. Pada zaman modern ini kita tidak perlu bersusah payah untuk menerjemahkan film luar negeri sendiri karena sudah banyak penerjemah yang menerjemahkan film-film luar negeri.

Jager (dalam Moentaha, 2008:9) mengungkapkan bahwa proses penerjemahan adalah perubahan teks. Penerjemahan, yaitu mengubah bahasa asing menjadi bahasa Indonesia tanpa mengubah isi teks aslinya. Jadi, ketika suatu bahasa ingin diubah menjadi bahasa lain, maka harus mempertahankan dan tidak boleh menghilangkan maksud aslinya. Bahasa memiliki 4 unsur yaitu kata, frasa, klausa, dan kalimat dimana setiap unsur tersebut memiliki arti yang sama. Tidak semua penerjemah film menerjemahkan isi film dengan bahasa yang baik. Karena itulah muncul kesalahan-kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tersebut mengakibatkan banyak penonton kurang memahami alur cerita film meskipun sudah menggunakan bahasa Indonesia.

Corder (1985) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa memiliki arti pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran tersebut bukan hanya bersifat fisik, tetapi juga merupakan kurang sempurnanya pengetahuan serta penguasaan terhadap kode berbahasa. Corder juga mengemukakan bahwa penulis asli maupun bukan pasti mempunyai kesalahan berbahasa.

Pada umumnya kesalahan yang sering terjadi pada penulisan *subtitle* yaitu kesalahan penulisan ejaan. Akan tetapi kesalahan-kesalahan penulisan ternyata tidak hanya tentang kesalahan penulisan ejaan, tetapi juga terletak di kesalahan morfologi, semantik, sintaksis, diksi, dan juga banyak istilah teknis yang sulit dipahami. Kesalahan morfologi sering terletak pada pemajemukan kata dasar sehingga menjadi kata baru, kesalahan semantik sering terletak pada kata kiasan yang sulit dipahami, selanjutnya kesalahan sintaksis berhubungan dengan makna yang kurang dimengerti yang terakhir kesalahan diksi terletak pada pemilihan kata yang kurang tepat. Beberapa *subtitle* film yang terdapat dalam film luar negeri terdiri dari banyak kata yang terkadang terdapat kesalahan dalam bidang morfologi, semantik, sintaksis, diksi dan ejaan. Salah satu film yang terbukti dalam pemilihan katanya ada kesalahan dalam bidang tersebut, yaitu film yang berjudul *Alita Battle Angel* yang diterjemahkan oleh Pein Akatsuki.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian yang mencakup: kesalahan berbahasa bidang morfologi, semantik, diksi, sintaksis, dan tatanan ejaan dalam subtitle film *Alita Battle Angel* oleh Pein Akatsuki; penulisan istilah teknis dalam subtitle film *Alita Battle Angel* oleh Pein Akatsuki.

Film yang diciptakan oleh para pembuat film memiliki maksud untuk menyampaikan pesan tersirat dari mereka. Pesan tersirat tersebut dapat tersampaikan jika memahami alur film dengan baik. Menurut Monarco, ahli teori Prancis mengatakan bahwa film dan sinema adalah dua unsur yang berbeda. Film disebut juga dengan *Filmis* yaitu seni yang berkaitan dengan dunia global, sedangkan sinema atau "*Sinematika*" yaitu seni yang menilai unsur estetika film. Film diartikan sebagai media untuk mengekspresikan kesenian bagi para seniman dan pemain film untuk mengungkapkan gagasan atau ide yang dimilikinya. Grame Turner mengatakan bahwa film merupakan cerminan dari sebuah kenyataan. Film disebut sebagai perwakilan dari

realitas, dimana film dapat menyimpulkan kembali kenyataan yang sesuai dengan karakter dan gagasan dari kebudayaannya.

Saat ini, dunia penerjemahan film sudah sangat dikenal, dan para penikmat film menyukai hasilnya. Dalam penerjemahan film, terdapat dua jenis penerjemahan, yaitu *dubbing* (sulih suara) dan *subtitling*. Kedua jenis ini berkaitan dengan penerjemahan film. Keduanya merupakan bentuk komunikasi audio-visual massa. *Subtitling* didefinisikan oleh Shuttleworth dan Cowie sebagai proses pemberian caption yang *synchronized* untuk dialog film dan televisi. Sedangkan *dubbing* adalah proses mengatur dialog asing sesuai dengan gerakan mulut aktor dalam film untuk memberi kesan bahwa aktor yang dilihat oleh penonton sebenarnya berbicara (Shuttleworth dan Cowie, 1997:45).

*Subtitling* adalah pengalihan pesan teks, sedangkan *dubbing* adalah sulih suara. Penelitian ini berfokus pada *subtitling*. Tujuan *subtitle* adalah agar penonton lebih memahami isi film yang diputar. *Subtitle* biasanya disajikan dengan terjemahan teks atau dialog asli ke dalam bahasa sasaran untuk membantu penonton yang tidak menggunakan bahasa asli film. Selain itu, *subtitle* juga dapat digunakan dengan bahasa yang sama dengan dialog film yang bertujuan untuk membantu penonton yang memiliki masalah pendengaran.

Salah satu bidang ilmu yang dikenal sebagai morfologi mempelajari tentang perkataan. Istilah ini berasal dari bidang biologi, yang berarti kajian tentang bentuk hewan dan tumbuhan. Istilah ini juga berlaku untuk bentuk perkataan bahasa manusia.

Dalam bahasa Indonesia, kata semantik (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu *sema*, yang dalam bentuk nominal berarti "tanda" atau "lambang", dan *semaino*, yang dalam bentuk verbal berarti "menandai" atau "melambangkan". Menurut gagasan Ferdinand de Saussure, tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*) adalah yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini yaitu sebagai keselarasan kata *sema*. Seperti yang disebutkan sebelumnya, tanda linguistik terdiri dari dua komponen, yaitu penanda (Prancis: *signifie*), yang berfungsi sebagai bunyi, dan petanda (Prancis: *signifié*), yang berfungsi sebagai konsep atau makna. Salah satu cabang linguistik yang mengenai makna adalah semantik. Dalam semantik mempelajari makna dalam bahasa. (Chaer, 2013) mengungkapkan bahwa semantik merupakan ilmu tentang makna. Makna merupakan jenis semantik kalimat gramatikal dan leksikal. Banyak pakar yang menyetujui bahwa semantik adalah bidang studi linguistik yang mempelajari bagaimana tanda linguistik dan berhubungan dengan hal-hal yang ditandainya. Dengan kata lain, semantik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari makna.

Diksi merupakan pemilihan kata secara tepat dan selaras yang digunakan untuk memperjelas gagasan yang berkaitan dengan topik pembicaraan, peristiwa serta khalayak pembaca maupun pendengar (Depdikbud, 1990:205). Kridalaksana (2001:44) mengungkapkan bahwa diksi merupakan pemilihan kata dan kejelasan lafal yang sangat berpengaruh pada penulisan dan pembicaraan tertentu. Diksi disebut dengan pemilihan kata dimana pada hal ini dibutuhkan kemahiran seseorang untuk memvariasikan arti dan ide yang ingin disampaikan. Diksi atau pilihan kata itu selalu mempertimbangkan arti yang tepat, keselarasan dengan situasi, serta nilai rasa yang terdapat pada pembaca ataupun pendengar. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan kemampuan untuk memilih kata untuk membentuk kalimat tertulis yang mewakili ide atau pikiran yang akan disampaikan.

Dalam Bahasa Belanda Sintaksis disebut dengan *syntaxis*, dalam bahasa Inggris Sintaksis disebut dengan *syntax*, sedangkan dalam Bahasa Arab Sintaksis disebut dengan *nahwu* adalah bidang ilmu bahasa yang menyelidiki bagaimana Unsur-unsur bahasa yang

berhubungan satu sama lain untuk membentuk sebuah kalimat. Dalam bahasa Yunani Sintaksis disebut dengan *suntattein*, yang berasal dari kata "sun" yang berarti "dengan" dan "tattein" yang berarti "menempatkan". Istilah tersebut secara etimologis berarti menggabungkan kelompok kata (frasa) menjadi kalimat. Oleh karena itu, sintaksis dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai ilmu tata kalimat. Sintaksis membahas morfem, kata, dan pembentukan kata, maka sintaksis membahas frasa, klausa, dan kalimat secara keseluruhan.

Satuan frasa terdiri dari kata, satuan klausa terdiri dari frasa, dan satuan kalimat terdiri dari klausa. Sintaksis adalah ilmu bahasa yang berusaha menjelaskan bagaimana unsur-unsur satuan yang berhubungan satu sama lain berdasarkan hubungan fungsional dan makna.

PUEBI merupakan kaidah ejaan yang digunakan dalam penulisan Bahasa Indonesia. Ejaan Bahasa Indonesia adalah serangkaian kaidah yang diterapkan dalam penulisan bahasa Indonesia resmi. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terdiri dari empat bab, yaitu (1) penggunaan huruf, (2) penulisan kata, (3) penggunaan tanda baca, dan (4) penulisan unsur serapan. Ketika menerapkan dalam penulisan, tanpa disadari seringkali terdapat kesalahan. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yakni, kurang fahamnya penulis dalam penggunaan kaidah ejaan yang benar, penulis kurang sering menggunakan ejaan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan ataupun dikarenakan faktor dari lingkungan penulis. Faktor faktor diatas sangat mempengaruhi mutu sebuah tulisan yang dibuat.

Pusat Pengembangan dan Perlindungan serta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah menetapkan kaidah kebahasaan yang baik. Untuk mencegah agar tidak terjadi sebuah kesalahan dari penulisan ejaan perlu dilakukan analisis, hal tersebut berguna untuk mengetahui dimana letak kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dalam penggunaan bahasa pada tulisan.

Istilah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 446) dan *Pedoman Pembentukan Istilah* (2007:9), yaitu pengelompokan kata yang dapat menyatakan konsep dengan jelas serta tindakan atau ide yang signifikan. Dalam keterangan berikutnya, menjelaskan bahwa istilah memiliki kondisi khusus dan kondisi umum yang mana istilah dalam kondisi khusus merupakan bahasa resmi yang digunakan dalam bidang tertentu, sedangkan istilah dalam kondisi umum merupakan pemilihan bahasa yang digunakan secara global. Pembahasan kali ini lebih fokus pada istilah khusus yang biasanya disebut dengan istilah teknis karena pada bidang tertentu, istilah teknis bermakna spesifik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif atau dapat disebut dengan kualitatif *research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data-data yang dapat dicapai dengan menggunakan cara-cara yang berkaitan dengan ide, persepsi, dan pendapat yang tidak dapat diukur dengan angka. Strauss dan Corbin (2007:1) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dapat diaplikasikan untuk mengamati kehidupan masyarakat, riwayat, perilaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan persaudaraan. Adapun Bogdan dan Taylor (1992:21) mengungkapkan bahwa sesungguhnya pendekatan kualitatif yaitu langkah melakukan penelitian untuk menghasilkan data yang mengandung penjabaran seperti ucapan, tulisan, dan tingkah laku orang yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini terbuat objek *subtitle* Film *Alita Battle Angel* yang diterjemahkan oleh Pein Akatsuki pada tahun 2019 yang pada *subtitle* film tersebut terdapat beberapa kesalahan berbahasa, yaitu kesalahan morfologi, semantik, diksi, sintaksis, tatanan

ejaan serta istilah teknis. Didalamnya digunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) untuk melakukan penelitian ini, dimana metode tersebut dilakukan dengan pembentukan kelompok untuk mendiskusikan kesalahan berbahasa dalam subtitle film *Alita Battle Angel*. Kami mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyimak objek untuk mengumpulkan data yang dicatat secara sistematis kemudian dianalisis. Teknik simak dan catat ini digunakan untuk menganalisis kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada bidang morfologi, semantik, diksi, sintaksis, tatanan ejaan serta istilah teknis. Kami menggunakan teknik ini karena objek penelitian kami berupa kata dan kalimat.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Kesalahan Morfologi

#### a. Pada durasi ke 00:07:22

Kesalahan: aku bahkan **tak** tahu siapa namaku.

Letak kesalahan: pada kata “tak”

Penjelasan: kata “tak” tidak sesuai dengan bahasa baku yang terdapat pada KBBI, bahasa baku yang benar menurut KBBI adalah “tidak”.

Perbaikan: aku bahkan **tidak** tahu siapa namaku.

#### b. Pada durasi ke 00:17:46

Kesalahan: aku **meranggak** ke sana dengan tanganku jika perlu.

Letak kesalahan: pada kata “meranggak”

Penjelasan: mungkin dalam subtitle film tersebut terdapat salah penulisan, karena tidak ada kata “meranggak” di dalam bahasa Indonesia. Yang benar adalah kata “merangkak”.

Perbaikan: aku **merangkak** ke sana dengan tanganku jika perlu

### 2. Kesalahan semantik

#### a. Pada durasi ke 00:59:43

Kesalahan: apa yang bisa kupelajari dari pria **pesolek** dan **pembual** yang menghabiskan uang demi wajahnya?

Letak kesalahan: pada kata “pesolek” dan “pembual”

Penjelasan: kata pesolek dan pembual sulit dipahami bagi kaum awam, lebih baik kata tersebut diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami yaitu kata “suka berdandan” dan “berbohong”.

Perbaikan: apa yang bisa kupelajari dari pria yang **suka berdandan** dan **berbohong** yang menghabiskan uang demi wajahnya?

#### b. Pada durasi ke 01:24:36

Kesalahan: kalian **begundal** permainan ini.

Letak kesalahan: pada kata “begundal”

Penjelasan: kata begundal sulit dipahami bagi kaum awam, lebih baik kata tersebut diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami yaitu kata prajurit.

Perbaikan: kalian **prajurit** permainan ini.

#### c. Pada durasi ke 01:37:28

Kesalahan: Mengganggu antara kesatria pemburu **berlisensi** dan mangsanya itu melanggar hukum factory dan peraturan pemburu

Letak kesalahan: pada kata “berlisensi”

Penjelasan: Kata “berlisensi” sulit dipahami bagi kaum awam, lebih baik kata tersebut diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami yaitu kata yang “sudah memiliki izin”.

Perbaikan: Mengganggu antara kesatria pemburu **yang sudah memiliki izin** dan mangsanya itu melanggar hukum factory dan peraturan pemburu.

### 3. Kesalahan diksi

#### a. Pada durasi ke 00:14:19

Kesalahan: mereka **mempreteli** tubuhku tanpa ampun.

Letak kesalahan: pada kata “mempreteli”

Penjelasan: kata “mempreteli” sulit dipahami bagi kaum awam, lebih baik kata tersebut diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami yaitu kata “membongkar”.

Perbaikan: mereka **membongkar** tubuhku tanpa ampun.

### 4. Kesalahan Sintaksis

#### a. Pada durasi ke 00:28:03

Kesalahan: tembakan bagus, bagi **makhluk berdaging**

Letak kesalahan: pada kata “makhluk berdaging”

Penjelasan: kata “makhluk berdaging” sulit dipahami bagi kaum awam, lebih baik kata tersebut diganti dengan kata yang lebih mudah dipahami yaitu kata “manusia”.

Perbaikan: tembakan yang bagus untuk **manusia** itu

### 5. Kesalahan Ejaan

#### a. Pada durasi ke 00:09:10

Kesalahan: Kamu mau jalan – jalan ?

Letak kesalahan: pada tanda baca “–“ dan “?”

Penjelasan: Penulisan tanda baca pada kalimat tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Penulisan tanda baca “–“ dan “?” yang benar yaitu tidak di beri jarak/spasi

Perbaikan: kamu mau jalan-jalan?

#### b. Pada durasi ke 00:07:28

Kesalahan: mari lihat **Sisi** terangnya

Letak kesalahan: pada kata “Sisi”

Penjelasan: Penulisan kata “Sisi” tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Seharusnya penulisan kata “Sisi” menggunakan huruf kecil, karena penulisan huruf kapital tidak boleh berada di tengah-tengah kalimat.

Perbaikan: mari lihat **sisi** terangnya

### 6. Istilah Teknis

- a. Istilah: *cyber*  
Arti: dunia maya
- b. Istilah: *cyborg*  
Arti: makhluk dengan bagian tubuh organik sekaligus bio mekatronik
- c. Istilah: seni metalurgi  
Arti: ilmu yang mempelajari sifat-sifat kimia dari logam dan cara memanfaatkannya untuk kegunaan sehari-hari.

Penjelasan: Ketiga kata tersebut merupakan istilah teknis di bidang robot. Tidak semua orang mengetahui arti dari ketiga kata tersebut, maka seharusnya pada subtitle film tersebut diberi keterangan lebih lanjut (misal diberi catatan kaki yang berisi maksud dari kata tersebut).

### **Simpulan**

Dalam subtitle film “*Alita Battle Angel*” oleh Pein Akatsuki terdapat kesalahan dalam bidang morfologi, semantik, sintaksis, diksi dan ejaan. Berdasarkan hasil penelitian kami pada subtitle film “*Alita Battle Angel*” terdapat 2 kesalahan bidang morfologi pada durasi ke 00:07:22 yaitu pada kata “tak” yang diperbaiki dengan kata “tidak” dan pada durasi ke 00:17:46 yaitu pada kata “merenggak” yang diperbaiki dengan kata “merangkak”. Pada bidang semantik terdapat 3 kesalahan pada durasi ke 00:59:43 yaitu pada kata “pesolek” dan “pembual” yang diperbaiki dengan kata “suka berdandan” dan “berbohong”, pada durasi ke 01:24:36 yaitu pada kata “begundal” yang diperbaiki dengan kata “prajurit”, serta pada durasi ke 01:37:28 yaitu pada kata “berlisensi” yang diperbaiki dengan kata “yang sudah memiliki izin”. Kemudian bidang diksi memiliki 1 kesalahan pada durasi ke 00:14:19 yaitu pada kata “mempreteli” yang diperbaiki dengan kata “membongkar”. Pada bidang sintaksis terdapat 1 kesalahan pada durasi ke 00:28:03 yaitu pada kata “makhluk berdaging” yang diperbaiki dengan kata “manusia”. Untuk bidang ejaan memiliki 2 kesalahan yakni pada durasi ke 00:09:10 yaitu pada tanda bacanya yang seharusnya penulisannya tidak menggunakan spasi, dan pada durasi ke 00:07:28 yaitu pada kata “Sisi” yang diperbaiki dengan kata “sisi” (tidak menggunakan kapital). Kemudian pada subtitle film “*Alita Battle Angel*” memuat cukup banyak istilah teknis yang sulit dipahami tanpa memberi keterangan tambahan. Contohnya yaitu: *cyber*, *cyborg*, dan seni metalurgi.

### **Daftar Pustaka**

- Chaer Abdul, L. M. (2014). *Makna Dan Semantik*. Tangerang Selatan, Banten: Universitas Terbuka Repository.
- Corder, S. P. (1985). *Introducing Applied Linguistic*. England: Middlesex, England.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Kota.